

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra biasanya digunakan sebagai alat atau media untuk dapat mengungkapkan dan menuangkan pikiran serta imajinasi yang dimiliki oleh pengarang. Sifat karya sastra adalah imajinatif, sangat estetik dan membuat para pembaca menjadi senang. Maksudnya adalah, karya sastra sangat mengandung berbagai imajinasi pengarang yang dapat tersalurkan melalui karya sastra tersebut kepada para pembaca. Estetik, dengan maksud menyelipkan beberapa diksi dan majas dalam karya sastra dapat membuat kesan indah saat dibaca oleh pembaca sehingga menimbulkan kesan yang menyenangkan untuk pembaca. Damono (1984:1) juga memiliki pendapat yang searah. Ia mengungkapkan bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan bagi pembacanya.

Sedangkan Horace (Wellek & Warren, 1990: 25) berpendapat bahwa fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang memiliki arti indah dan bermanfaat. Secara garis besar, keindahan tersebut memiliki arti membuat pembaca karya sastra itu senang, dalam arti dapat memberikan suatu hiburan bagi penikmat sastra dari segi bahasa yang digunakan, penyajiannya, alurnya ataupun resolusi ceritanya. Memiliki manfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat dan sisi positifnya, pengetahuannya, dan tak terlepas dari norma serta nilai pendidikan moralnya.

Sebuah karya sastra yang telah diciptakan oleh pengarang sudah pasti mengandung nilai pendidikan tertentu di dalamnya yang kemudian disampaikan kepada para pembaca, misalnya nilai pendidikan, nilai moral dan beberapa norma yang berlaku di masyarakat.

Wellek dan Austin Warren (1997: 109) juga menambahkan jika yang mengartikan sastra sebagai suatu institusi sosial yang memakai medium

bahasa. Menurut mereka, sastra menyajikan “kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Di balik maraknya minat pembaca karya sastra, ternyata lebih banyak pula problematika yang terjadi di dalam pembelajaran sastra. Misalnya, siswa malas mengerjakan tugas yang berbaur sastra, siswa malas menganalisis unsur novel/cerpen/puisi, siswa malas membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak pula siswa yang mengeluh dan mengaku malas jika sudah diharuskan menganalisis novel karena malas membaca. Padahal, di dalam karya sastra, banyak sekali nilai yang dapat kita ambil dan kita terapkan di dalam kehidupan baik di sekolah ataupun di rumah saat bersama lingkungan masyarakat.

Novel, salah satu bentuk karya sastra ini selalu menyuguhkan cerita kehidupan manusia di dalamnya, dan selalu menyampaikan nilai yang dapat memberikan pembacanya pengetahuan serta suatu pengalaman yang dirasakan dalam hidup. Dalam cerita novel, terdapat konflik, yaitu peristiwa yang berisikan permasalahan yang telah dibuat oleh pengarang. Karena adanya hal tersebut, pembaca diharuskan dapat memahami betul isi dan makna dalam novel tersebut, dengan cara menikmati, menghayati serta merasakan keindahan unsur yang disajikan dalam cerita novel tersebut.

Di dalam novel juga terdapat nilai moral, nilai kehidupan, dan nilai pendidikan yang dapat kita teladani dalam kehidupan nyata. Sedangkan hal negatif dan tidak baik selalu dijadikan pembelajaran dan pengalaman agar dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi untuk kedepannya agar tidak serta merta terjerumus ke dalam hal yang negatif yang dapat merugikan diri kita sendiri ataupun dapat merugikan orang lain. Secara garis besar, nilai yang terkandung di dalam novel dapat disimpulkan jika nilai tersebut positif akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun masyarakat. Oleh karena itu, novel sangat diharapkan dapat memunculkan nilai dan sisi positif agar dapat ditelaah dan diteladani bagi pembacanya sehingga pembaca dapat mengambil sisi terbaiknya dan sisi buruknya dijadikan sebuah pembelajaran.

Di antara banyaknya novel yang mengandung nilai pendidikan serta moralitas yang baik, ada salah satu novel yang menarik untuk dikaji isi dan nilai pendidikan serta kehidupannya adalah Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan tentang mimpi dari para tokohnya yang kemudian bisa menggapai mimpinya itu dan bertemu kembali dengan kawan lamanya di saat mereka telah dewasa.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini adalah bentuk sekuel dari novel pertamanya yang telah terbit dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2005 yang berjudul *Laskar Pelangi* dan telah difilmkan juga di tahun 2008. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini diterbitkan pertama kalinya setahun setelah novel pertama dirilis, yaitu pada tahun 2006. Novel ini adalah novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dimana di dalamnya terdapat empat novel yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor* dan terakhir *Maryamah Karpov*. *Sang Pemimpi* termasuk ke dalam novel populer karya Andrea Hirata saat itu, karena di dalam novel tersebut menceritakan semangat yang tinggi dari tokoh utama yang digambarkan pada novel pertama adalah sosok anak-anak kurang mampu tetapi kemampuan dalam meraih cita-citanya sangatlah tinggi dan dapat memotivasi anak-anak di Indonesia agar selalu bersyukur di dalam kehidupannya dan selalu rajin dalam belajar karena telah diberikan kehidupan yang lebih layak.

Tentang nilai yang terkandung dalam novel ternyata telah ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar terlaksananya penelitian ini. Penelitian yang pertama berjudul “Unsur-Unsur Instrinsik dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Kesastraan di SMA” yang telah diteliti oleh Diah Nugraha pada tahun 2020. Dari hasil penelitiannya terdapat beberapa nilai positif dan negatif di dalam kehidupan dan terhadap nilai pendidikan yang kemudian dimanfaatkan sebagai desain bahan ajar di SMA.

Penelitian selanjutnya berjudul “Eksplorasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar

Sastra di SMA” yang juga telah diteliti oleh Rohmatun Khasanah pada tahun 2020. Dari hasil penelitiannya terdapat nilai kehidupan yang dapat disampaikan dalam proses pembelajaran pada siswa yang bisa diterapkan baik di rumah ataupun di sekolah.

Penelitian terakhir yang termasuk menjadi dasar penelitian ini adalah “Struktur dan Nilai Moral pada Novel *Tanah Seberang* karya Kurnia Gusti Sawiji dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel Kelas XI” yang diteliti oleh Miftah Amarudin pada tahun 2019. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan nilai karakter sangat diperlukan untuk dapat menjalankan kehidupan dengan baik sesuai dengan norma yang ada. Nilai tersebut pastinya sangat bermanfaat dan memiliki sisi positif serta layak jika diterapkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji hal apa saja yang terkandung di dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dari segi unsur intrinsiknya dan nilai pendidikannya sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan mengemukakan identifikasi masalah pada analisis novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata Sebagai Desain Bahan Ajar Sastra di SMA.

1. Tingkat literasi pada siswa SMA masih terbilang rendah.
2. Karena tingkat literasi rendah bisa disimpulkan bahwa tingkat kemalasan siswa SMA dalam membaca masih rendah.
3. Rasa malas dalam membaca dan menganalisis soal cerita yang panjang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas telah diperoleh rumusan masalah di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan pada Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
2. Nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana bentuk bahan ajar menganalisis teks novel dengan memanfaatkan hasil analisis nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan mengungkapkan nilai pendidikan yang terdapat dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
2. Menjelaskan beberapa nilai pendidikan yang pantas diterapkan dalam kehidupan siswa seperti halnya dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan desain bahan ajar teks Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal yang digunakan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini berhubungan dengan telah tercapainya tujuan penelitian di atas. Manfaat penelitian mengkaji Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adapun sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi guru dan pengajar lainnya untuk dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel dan dapat menerapkannya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyampaikannya pada siswa.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti lainnya di tahun berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai sumber referensi.